



## Sosialisasi Petanque Di SMP N 4 Tambang

<sup>1</sup>Leni Apriani, <sup>2</sup>Mimi Yulianti, <sup>3</sup>Afis Setiawan, <sup>4</sup>Aryuni Khiran Adisty  
<sup>12 34</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, Indonesia  
Email: [leniapriani@edu.uir.ac.id](mailto:leniapriani@edu.uir.ac.id)<sup>1</sup>, [mimipenjas@edu.uir.ac.id](mailto:mimipenjas@edu.uir.ac.id)<sup>2</sup>, [afissetiawan23@student.uir.ac.id](mailto:afissetiawan23@student.uir.ac.id)<sup>3</sup>,  
[Aryunikhiran06@gmail.com](mailto:Aryunikhiran06@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstract

*The purpose of this activity is to introduce the sport of petanque originating from France to the public. This service activity was carried out at SMP N 4 TAMBANG with the material provided ranging from playing techniques, how to calculate points and rules in the petanque game. This socialization activity was carried out in three methods, namely: the lecture method to provide theoretical knowledge about petanque sport, the demonstration method for field practice on the technique of playing petanque, and the discussion method to see feedback that occurred during socialization about petanque sport. From the activities carried out, it is hoped that there will be community enthusiasm for developing this petanque sport because petanque sport does not limit the age in the game and has become one of the sports that will be competed in the provincial level sports week event in Riau Province.*

**Keywords:** *Petanque Sports, Socialization, Society*

### Abstrak

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperkenalkan olahraga petanque yang berasal dari perancis kepada masyarakat. Kegiatan Pengabdian ini dilakukan di SMP N 4 TAMBANG dengan materi yang diberikan mulai dari teknik bermain, cara perhitungan poin dan aturan dalam permainan petanque. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan dalam tiga metode, yaitu: metode ceramah untuk memberikan pengetahuan teori tentang olahraga petanque, metode demonstrasi untuk praktek lapangan tentang teknik bermain petanque, dan metode diskusi untuk melihat feedback yang terjadi saat melakukan sosialisasi tentang olahraga petanque. Dari kegiatan yang dilakukan diharapkan adanya antusias masyarakat untuk mengembangkan olahraga petanque ini karena olahraga petanque tidak membatasi usia dalam permainannya dan sudah menjadi salah satu cabang olahraga yang akan dipertandingkan dalam even Pekan olahraga tingkat provinsi di Provinsi Riau.

**Keywords:** Olahraga Petanque, Sosialisasi, Masyarakat

## ANALISIS SITUASI

Proses pendidikan pada satuan pendidikan berfokus pada pembelajaran pada setiap mata pelajaran salah satunya pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Azhar et al (2020) Pendidikan jasmani adalah pembelajaran adanya aktivitas jasmani dirancang untuk kebugaran jasmani, pengetahuan, perilaku hidup sehat, aktif, sportif, kecerdasan emosional, keterampilan berkembang dan keterampilan motorik meningkat. Aryanti, Victorian, Yusfi (2018) pendidikan jasmani adalah mata pelajaran yang ada pada sekolah dasar, menengah pertama, dan menengah atas.

Federasi petanque Indonesia didirikan pada tanggal 18 Maret 2011 yang diketuai oleh Caca Isa saleh setelah mendapat penunjukan dari KONI Sumatera Selatan dan Gubernur Sumatera Selatan untuk membantu menyiapkan tim petanque Indonesia dalam menghadapi SEA GAMES XXVI di Palembang. Sebagai olahraga baru, yang belum banyak dikenal oleh khalayak, dipandang sangat perlu sosialisasi dari seluruh pihak terkait untuk memajukan olahraga ini. Semakin banyak orang mengetahui, semakin banyak orang yang akan peduli, dan yang paling nyata, akan semakin banyak orang melakukan atau memainkan olahraga ini. Federasi petanque di riau masuk pada tahun 2018 di riau dan masi belum semua kabupaten yang bergabung dicabang olahraga petanque.

“Tiga pilar pengembangan keolahragaan meliputi olahraga pendidikan, olahraga prestasi dan olahraga kesehatan dan rekreasi merupakan wadah yang sangat ideal untuk pengembangan sebuah



cabang olahraga” (Nala, 1992:32). Pilar olahraga pendidikan, memberikan peluang pada olahraga ini akan masuk kedalam kurikulum penjasorkes. Sosialiasi yang baik dan dilakukan secara berkelanjutan akan mengenalkan olahraga petanque ini kepada masyarakat pendidikan. Perkembangan olahraga ini tentunya bisa digunakan sebagai salah satu alat dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Melihat kondisi perkembangan olahraga Petanque ini, maka para sudah selayaknya pertandingan-pertandingan olahraga Petanque ini di adakan pada tingkat daerah, Kabupaten, provinsi maupun secara Nasional.

Petanque merupakan salah satu olahraga baru yang cukup menjanjikan dengan total 11 nomor dibawah cabang atletik dengan 47 nomor dan renang dengan 40 nomor. Upaya mendasar yang pertama dilakukan adalah dengan mengkaji aspek pendukung prestasi dari petanque. Pengkajian yang dilakukan menyeluruh dari segala aspek yang berpengaruh terhadap prestasi petanque Jawa Tengah yaitu yang berkaitan dengan komponen lingkup olahraga prestasi. Aspek tersebut mencakup: (1) Organisasi dan Manajemen, (2) Pendanaan, (3) Dukungan Pemerintah, (4) Sumber Daya Manusia, (5) Prasarana dan Sarana, (6) Pembinaan Klub, dan (7) Penerapan IPTEK.

Prestasi olahraga pada saat ini tidak bisa dicapai hanya dengan sekedar berolahraga, tetapi harus melalui proses yang kompleks. Olahraga pada masa sekarang dan yang akan datang akan ditandai oleh dominasi peran IPTEK serta terjadinya zaman globalisasi informasi dan perubahan yang berjalan sangat cepat. Penerapan IPTEK dalam dunia olahraga lebih dikenal dengan nama sport science. Sport science perlu untuk mengembangkan performa tinggi atlet khususnya fisik, teknik, taktik dan psikis.

Okilanda, dkk (2018) Untuk mencapai misi peningkatan prestasi olahraga maka perlu diadakan sosialisasi olahraga dengan tujuan memberikan pengetahuan dan pengalaman untuk para pelaku olahraga. Selain itu, agar pengetahuan olahraga dapat terjaga kelestariannya. Pepatah Latin mengatakan „*men sana in corpore sano*’, artinya „didalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat“. Apabila pelaku olahraga dapat menjaga kebugaran tubuhnya, maka para pelaku olahraga akan didiami oleh jiwa-jiwa yang sehat.

Petanque termasuk olahraga yang cukup unik, alat dan lapangan yang digunakan sederhana, dan cara bermainnya sangat mudah (Sinaga, 2019; Suwanto et al., 2018). Permainan petanque tidak dibatasi oleh usia, semua orang dapat mengikutinya (Souef, 2015). Permainan ini membutuhkan konsentrasi dan akurasi (Juhanis, B, & Nur, 2019; Muladana, 2019). Petanque terdiri dari beberapa nomor diantaranya single man and woman, double man and woman, triple man and woman dan shooting (Agustina & Priambodo, 2017). Pertandingan dengan nomor shooting dilakukan dengan jarak 6, 7, 8 dan 9 meter. Poin yang diperoleh pada nomor shooting ialah 0, 3, dan 5 pada tiap shooting yang berhasil, sehingga permainan ini benar-benar memerlukan konsentrasi dan akurasi agar dapat berprestasi.

Pointing adalah teknik yang bertujuan mendekatkan bola logam atau boule ke bola kayu (jack). Ada tiga macam teknik pointing yaitu rolling point, half lobe point, dan high lobe point. Shooting adalah teknik yang bertujuan membawa bola logam lawan jauh dari bola kayu (bola sasaran). Ada tiga jenis shooting yaitu full iron shot, in front shot dan rolling shot (Isknadar, Ridlo, & Oktaviana, 2019).

Dalam olahraga Petanque atau olahraga lainnya, pelaku olahraga sangat dituntut untuk dapat memberikan penampilan terbaiknya. Hal ini tidak mudah bagi pelaku olahraga yang tidak terlatih, bahkan pelaku olahraga yang sudah terlatih seringkali mengalami kesulitan. Maka pelaku olahraga dituntut untuk bisa memberikan pengenalan alat terlebih dahulu kepada pemula melalui sosialisasi ke sekolah-sekolah guna mencari bibit pelaku olahraga yang berkualitas baik secara fisik dan pengetahuan.

Kegiatan sosialisasi ini merupakan wadah yang sangat tepat untuk siswa yang ingin mengembangkan potensi, khususnya dalam bidang olahraga Petanque. Hal ini diperlukan pengarahan dari pihak yang bertanggung jawab didalam pendidikan khususnya bidang olahraga, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan efektif.

Kendala yang dihadapi pada awal berkembangnya olahraga petanque di Riau masi kurangnya sosialisasi pada masyarakat di kabupaten – kabupaten kota yang ada ada di Provinsi Riau, kemudian sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti bosi (bola besi), *circle*, dan lapangan. Untuk bola

di Riau sendiri masi belum banyak yang menjual boski dan cirkle petanque, dan untuk lapangan nya berukuran 13 x 2.

### **Tujuan pengabdian:**

Tujuan kegiatan dalam melaksanakan pada masyarakat ini adalah :

1. Memberikan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan kepada Siswa SMP NEGERI 4 Tambang terkait dengan pelaksanaan olahraga petanque
2. Memberikan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan kepada Siswa SMP NEGERI 4 Tambang terkait dengan peraturan olahraga petanque
3. Memberikan pengetahuan dan pemahaman dan keterampilan kepada Siswa SMP NEGERI 4 Tambang terkait manfaat sarana dan prasarana olahraga petanque.

### **SOLUSI DAN TARGET**

#### **Solusi Pengabdian.**

1. Sering melakukan sosialisasi agar siswa tertarik terhadap cabang olahraga petanque
2. Melengkapi sarana dan prasarana olahraga petanque.

#### **Luaran Pengabdian**

Luaran yang diharapkan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah penerbitan hasil pengabdian di Jurnal Pengabdian Masyarakat.

#### **Target Yang ingin dicapai**

Dari kegiatan pengabdian yang dilakukan di Kelurahan Batu Bersurat diharapkan :

1. Siswa bisa memahami tata cara permainan dari olahraga petanque.
2. Siswa mampu memahami aturan dalam permainan olahraga petanque.
3. Siswa bisa lebih antusias dalam melaksanakan permainan olahraga petanque.

### **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah :

1. Metode ceramah yaitu menyampaikan materi olahraga petanque yang mencakup hakekat olahraga petanque, fasilitas dan alat-alat, serta peraturan permainan petanque dengan menggunakan media proyektor.
2. Metode demonstrasi yaitu diberikan pelatihan teknik dasar bermain petanque.
3. Metode diskusi yaitu melaksanakan diskusi pada penyampaian materi maupun praktik lapangan mengenai olahraga petanque.
4. Koordinasi Olahraga dalam kegiatan ini berpartisipasi dalam menyediakan tempat dan waktu untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat.
5. Tindak lanjut dari kegiatan ini akan dilaksanakan sosialisasi olahraga petanque untuk tingkat Kecamatan

### **PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pada kegiatan ini, siswa diberikan penjelasan mengenai olahraga petanque oleh salah pemateri. Pemateri memaparkan pengetahuan yang dimulai dari sejarah petanque, bagaimana cara membuat lapangan petanque, jenis-jenis bola petanque, peraturan permainan dan teknik lemparan. Pada tahap ini, siswa diminta untuk memperhatikan dengan cermat mengenai pemaparan yang disampaikan oleh pemateri.



**Gambar 1 :**  
Pemateri Memberikan Penjelasan Tentang Sejarah Petanque Kepada Siswa Siswi

Tahapan selanjutnya siswa melihat dan mempraktekan bagaimana cara bermain petanque dan Siswa juga diminta untuk dapat ikut serta mempraktikkan permainan petanque. Siswa dapat melihat bola petanque dan memulai praktik permainan petanque dengan menggunakan bola yang telah disediakan oleh pemateri.



**Gambar 2:**  
Pemateri Menjelaskan Cara Bermain Olahraga Petanque Kepada Siswa Siswi

Lemparan dilakukan oleh pemain secara bergantian dengan bola besi masing-masing kearah satu pusat sasaran yang sama. Pemenang pada permainan ini adalah pemain yang dapat mendekati bola kayu dengan jarak yang paling dekat. Pada permainan ini, bola besi diperbolehkan mengenai bola kayu.





**Gambar 3:**  
**Siswa mempraktekan lemparan**

Setelah siswa melakukan dan bermain petanque maka kami dari pemateri memberikan cendera mata kepada sekolah agar bisa menambah bola untuk kemajuan olahraga petanque disekolah tersebut.



**Gambar 4:**  
Dokumentasi Bersama pemateri, Siswa /I dan guru olahraga SMPN 4 Tambang



**Gambar 4:**  
Penyerahan Bola Besi Olahraga Petanque Kepada Guru Olahraga SMPN 4 Tambang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses kegiatan PKM berlangsung sesuai jadwal. Semua pihak yang telah berupaya sebaik mungkin sesuai kemampuan dan kondisi yang ada. Kegiatan ini dirasakan sangat perlu, namun diharapkan terdapat peningkatan dalam berbagai aspek sehingga pada kegiatan yang akan datang akan menjadi lebih baik dari pada yang terjadi saat ini.

Kegiatan sosialisasi ini memberikan kesan yang sangat baik kepada peserta dalam mengenal olahraga petanque. Langkah pertama yang dilakukan dalam kegiatan ini memberikan pengetahuan secara teori kepada peserta tentang sejarah petanque, menjelaskan teknik-teknik dalam bermain petanque, aturan dalam permainan petanque, serta sarana dan prasarana yang diperlukan dalam olahraga petanque. Setelah secara teori diberikan selanjutnya peserta dibawa kelapangan untuk mencoba melakukan permainan petanque. Tahap pertama yang dilakukan oleh peserta yaitu melemparkan bola petanque secara bergantian. Setelah itu mencoba melempar bola dengan beberapa variasi teknik lemparan olahraga petanque.

Sebagian orang berpikir bahwa bermain petanque terlihat mudah, namun secara teknik permainan ini hampir sama dengan golf (Lagueny et al., 2002), yaitu sama-sama melempar bola pada sasaran. Perbedaanya, dalam melempar bola, golf menggunakan stick, sementara petanque memanfaatkan tinggi badan dan panjang lengan untuk melakukan swing. Lengan yang panjang memainkan peran penting dalam jarak yang lebih jauh yang ditempuh, karena tuas yang lebih panjang selalu memiliki keuntungan dalam melempar (Singh & Singh, 2015).

Keberhasilan dalam melempar bola besi tidak terlepas dari peran kekuatan otot lengan (Nicholson, Hulburt, Kimura, & Aguinaldo, 2019). Lemparan yang baik menghasilkan lintasan parabola, sehingga memerlukan sudut lemparan dan kekuatan lemparan. Ayunan lengan dengan memegang bola besi adalah buah dari kekuatan otot lengan.

## Diskusi

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan pengabdian berlangsung diperoleh hasil yang positif diantaranya sebagai berikut : 1) Para peserta mendapatkan pengetahuan baru mengenai olahraga yang baru berkembang di Indonesia pada umumnya dan riau pada khususnya yaitu olahraga petanque. 2) Para peserta aktif bertanya, mulai dari awal kegiatan sampai selesai, mengenai aturan dan masalah-masalah atau kasus dalam permainan olahraga petanque. 3) Para peserta sangat antusias

karena olahraga petanque merupakan olahraga yang baru mereka kenal dan baru mereka coba untuk bermain, sehingga mereka merasakan senang ketika melakukan olahraga tersebut.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil sosialisasi olahraga petanque yang dilakukan di SMP N 4 TAMBANG maka dapat disimpulkan para peserta pengabdian dapat mengerti cara bermain olahraga petanque dengan baik, peserta mendapat pengetahuan yang baru tentang olahraga petanque yang tergolong baru berkembang di Indonesia. Para peserta sangat antusias dalam mengikuti sosialisasi olahraga petanque.

## PENGAKUAN

Terimakasih kami ucapkan kepada LPPM (Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat) yang telah memberikan pendanaan untuk pengabdian ini. Terimakasih juga kami ucapkan kepada kepala sekolah SMP N 4 TAMBANG dan pihak lain yang telah membantu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A. T., & Priambodo, A. (2017). Hubungan antara tingkat konsentrasi terhadap hasil ketepatan shooting olahraga petanque pada peserta Unesa Petanque Club. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 5(3). Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnalpendidikanjasmani/article/view/19598>
- Aryanti, S., Destriana, D., & Pratama, R. (2021). Sosialisasi Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Video Pada Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Berkarya Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 102-106. <https://doi.org/10.24036/jba.0302.2021.14>
- Basir Anas. 2011. *Olahraga petanque cara bermain dan sejarahnya*. <http://sibukforever.blogspot.com/2011/11/olahraga-petanque-cara-bermain-dan.html>. Diunduh tanggal 10 Agustus 2018
- Iwan Hermawan. 2012. *Gerak dasar permainan olahraga Petanque*. Jakarta: Deputi Pemberdayaan Olahraga Kemenpora
- Isknadar, T., Ridlo, A. F., & Oktaviana, Y. D. (2019). The effect of dumbbell swing exercise method to the arms muscle strength of petanque athletes. In 2nd International Conference on Sports Sciences and Health 2018 (2nd ICSSH 2018). Atlantis Press. Retrieved from <https://www.atlantispress.com/proceedings/icssh18/55914054>
- Juhanis, J., B, B., & Nur, M. (2019). Pelatihan teknik dasar dan sosialisasi peraturan permainan olahraga Petanque pada mahasiswa FIK UNM Makassar. In Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (Vol. 2018). Retrieved from <https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/view/>
- Aryanti, S., Destriana, D., & Pratama, R. (2021). Sosialisasi Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Video Pada Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Berkarya Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 102-106. <https://doi.org/10.24036/jba.0302.2021.14>
- Nurafif muhamad dan amin muhamad. 2013. *Peralatan permainan petanque*. <http://afifpetanqueupsi30.blogspot.com/2013/09/peralatan-permainan.html>. Diunduh tanggal 10 Agustus 2018
- Okilanda, A., Arisman, A., Lestari, H., Lanos, M. E. C., Fajar, M., Putri, S. A. R., & Sugarwanto, S. (2018). Sosialisasi petanque sebagai olahraga masa kini. *Bagimu Negeri: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.26638/jbn.638.8651>



Pengurus Besar Federasi Olahraga Petaque Indonesia, 2012. *Sosialisasi olahraga Petanque di Bali 2012*. Jakarta. FOPI Indonesia.

Sinaga, F. S. G. (2019). Analysis biomechanics pointing dan shooting petanque pada atlet TC PON XX PAPUA. *Sains Olahraga: Jurnal Ilmiah Ilmu Keolahragaan*, 3(2), 66–75.

Souef, G. (2015). *The winning trajectory*. Copy Media